

Modus Baru Penyelundupan Narkoba, Sabu Ditaruh di Tangki Bensin Mobil

JAKARTA (IM) - Aparat Polsek Tanjung Duren, Jakarta Barat, menangkap dua tersangka pengedar sabu, yakni YS (49) dan ZND (43). Keduanya ditangkap pada 9 Februari 2021 lalu. Sabu yang didedarkan tersangka mulanya diselundupkan oleh supplier-nya lewat tangki bensin mobil. "Tangki bensin sudah dimodifikasi menjadi dua bagian, sebagian untuk bahan bakar, sebagian untuk menyimpan sabu," kata Kapolres Jakarta Barat Kombes Ady Wibowo dalam konferensi pers, Selasa (16/2).

"Kami harus menurunkan tangki bensin tersebut, dibuka pemisahannya, baru akan kelihatan tempat penyimpanan sabu," ujar Ady.

Ady mengungkapkan, YS dan ZND mendapat sabu dari seorang pemasok berinisial N melalui perantara berinisial YAL. N yang menjadi otak penyelundupan sabu menggunakan tangki bensin mobil tersebut. YS dan ZND menerima 10 bungkus plastik besar sabu dari N pada 6 Februari ini. "Dari 10 bungkus tersebut, sebanyak enam kantong plastik besar sudah didistribusikan," kata Ady.

Polisi dapat mengamankan empat plastik sabu sisanya dengan total berat empat kilogram.

YS ditangkap di dekat Stasiun Citayam, Depok, Jawa Barat, sementara ZND di-

tangkap di kawasan Margonda Raya, Depok, oleh aparat dari Polsek Tanjung Duren pada Selasa pekan lalu.

Ady menjelaskan bahwa, awalnya polisi mendapat informasi dari warga sekitar perihal peredaran narkoba.

"Kemudian pada tanggal 9 Februari, tim melakukan undercover buy untuk bertemu pelaku di wilayah Grogol," ujar Ady.

Namun, tempat pertemuan seketika diubah ke dekat Stasiun Citayam, Depok.

"Tim yang melakukan undercover buy mengontak tersangka dan disepakati untuk membeli narkoba sebanyak tiga kilogram," ujarnya.

Di dekat Stasiun Citayam, YS datang membawa sebuah tas berwarna hitam yang kemudian diketahui berisi kardus minuman teh kemasan. Di dalam kardus tersebut, sebanyak tiga kilogram narkoba tersebut disimpan.

Polisi pun segera menangkap YS. Setelah dilakukan pendalaman, polisi mengamankan ZND pada hari yang sama ketika ia sedang berada di sebuah hotel di Jalan Margonda Raya, Depok.

Sementara itu, N dan YAL masih diburu oleh polisi. YS dan ZND kini dikenakan Pasal 114 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman maksimal 20 tahun penjara. ● **lus**

Bareskrim Polri Segera Buat Virtual Police untuk Tangani UU ITE

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menginstruksikan untuk segera membuat Virtual Police di Direktorat Siber Bareskrim Polri terkait penanganan kasus Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

UU ITE menjadi sorotan setelah pernyataan Presiden Joko Widodo (Jokowi) terkait proses penegakan hukum. Pasalnya, muncul stigma pasal karet dan celah melakukan kriminalisasi terkait undang-undang tersebut.

"Oleh karena itu penting kemudian, dari Siber untuk segera buat Virtual police," kata Listyo dalam arahannya di Rapim Polri, Jakarta, Selasa (16/2).

Listyo meminta Virtual Police itu lebih mengedepankan edukasi soal penggunaan ruang siber oleh masyarakat. Imbauan itu perlu dikedepankan sebelum dilakukannya penindakan hukum. "Begitu ada kalimat kurang pas langgar UU ITE maka Virtual Police yang tegur dan menjelaskan bahwa

Anda berpotensi melanggar pasal sekian dengan ancaman hukuman sekian," ujar Sigit.

Sigit meminta jajaran Siber untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Kemenkominfo terkait dengan pembuatan Virtual Police tersebut.

"Kemudian diberikan sebaiknya dia harus lakukan apa. Tolong ini dikerjakan dengan Menkominfo jadi setiap ada konten seperti itu Virtual Police muncul sebelum nanti Siber Police yang turun," ucap Sigit.

Terkait Virtual Police ini, Sigit menyebut, bisa juga menggandeng influencer untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Dengan tujuan bukan untuk menakut-nakuti, tetapi demi terciptanya penggunaan ruang publik yang sehat.

"Saya kira bisa libatkan influencer sehingga proses edukasi dirasakan nyaman tak sekadar menakut-nakuti. Sehingga masyarakat sadar dan memahami begini boleh, begini enggak boleh. Tolong laksanakan," tutur Sigit. ● **lus**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



PENANGKAPAN PENGEDAR SABU

Konferensi pers kasus penangkapan pengedar narkoba jenis sabu yang diselundupkan dalam tangki mobil di Polsek Tanjung Duren Jakarta Barat, Selasa (16/2). Unit Reserse Kriminal Polsek Tanjung Duren Jakarta Barat meringkus dua pengedar yang menyelundupkan narkoba jenis sabu di dalam tangki bensin mobil.

Kapolri Targetkan 100 Hari Kerja 10 Polda Sudah Terapkan Tilang ETLE

Kapolri Jenderal Polisi Listyo berharap 10 Polda bisa segera melakukan pelayanan ETLE. Selain itu, Listyo juga meminta seluruh Polres agar meningkatkan pelayanan publik secara daring.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menargetkan 10 Polda di Indonesia, harus bisa melayani tilang elektronik (ETLE) dalam 100 hari kerja ke depan.

Listyo mengungkapkan, terkait dengan program tersebut, dirinya telah berkoordinasi dengan jajaran Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri untuk mewujudkan sarana dan prasarana penunjang.

"Di tingkat Polda, dalam waktu 100 hari ini saya sudah meminta kepada Bapak Kakorlantas untuk segera mengembangkan masalah tilang elektronik yang biasa disebut dengan ETLE," katanya di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Selasa (16/2).

Jenderal Polisi Listyo berharap dalam 100 hari kerja sebagai Kapolri, setidaknya 10 Polda bisa melakukan pelayanan tilang terkait dengan

masalah ETLE. Listyo juga meminta seluruh Polres di daerah untuk meningkatkan pelayanan publik secara daring.

Lalu, kata Sigit, pelayanan pengurusan STNK, SIM hingga SKCK harus bisa dilaksanakan secara daring.

"Hari ini ada 12 Polres yang telah melaksanakan hal tersebut. Tentunya ini menjadi komitmen kami bahwa tidak hanya sampai di 12 Polres, tapi terus kita tingkatkan. Sehingga ke depan Polres-Polres secara bertahap khususnya di wilayah perkotaan yang terdukung dengan teknologi informasi dan teknologi digital, mampu memberikan pelayanan secara online," papar Sigit.

Sigit juga menekankan, transformasi pelayanan dan penegakan hukum dari secara tatap muka menjadi serba daring untuk mengantisipasi penyalahgunaan jabatan per-

sonel saat bertugas.

"Ini juga menjadi komitmen kami bahwa di dalam pelayanan publik dan di dalam pelaksanaan penegakkan hukum ke depan kita menghindari terjadinya penyalahgunaan wewenang," katanya.

Sebagai informasi, kendaraan yang melanggar aturan lalu lintas dan terkena tilang elektronik, akan diblokir. Sehingga pemilik tidak akan bisa memperpanjang pajak selama tilang belum diselesaikan. Untuk buka blokir, harus diselesaikan dulu tilangnya.

Ditlantas Polda Jabar AKBP Efos Satria W kepada wartawan sebelumnya menjelaskan, teknis tilang elektronik atau electronic tilang law enforcement (ETLE), kamera CCTV yang terpasang di traffic light akan merekam kendaraan dan pengendaranya. Rekaman itu terhubung dengan sistem yang akan mendeteksi identitas kendaraan.

"Misalnya kamera menangkap kendaraan D 1234 AB melanggar lalu lintas. Identitas kendaraan dan pemiliknya teracak. Setelah itu, petugas mengirimkan notifikasi tilang dan pelanggaran lalu lintas

ke pemilik kendaraan," ujar AKBP Efos, Rabu (3/2) lalu.

Sistem e-tilang dan pemberlakuan blokir kendaraan akan mendorong warga pemilik kendaraan disiplin berlalu lintas sekaligus mengalihna-

makan identitas kendaraannya jadi atas nama sendiri.

"Make sense kan kalau gitu. Jadi nanti setiap wajib pajak bakal terdorong untuk membaliknamakan kendaraannya," ujar AKBP Efos. ● **lus**

Polisi Tangkap Pemuda yang Bayar 2 PSK Pakai Uang Palsu

BANDUNG (IM) - Rohmatulloh alias Tuten (24), warga Kampung Ciheulang Tonggoh, Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, kini mendekam di sel. Ia ditangkap karena membayar jasa 2 pekerja seks komersial (PSK) dengan uang palsu.

Dua PSK berinisial SA alias Seli (33), warga Kecamatan Ciampelas, Kabupaten Bandung Barat, dan RA (33), warga Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, marah karena dibayar dengan uang palsu. Lalu, keduanya melapor ke Polsek Regol.

Setelah menerima laporan, anggota Unit Reskrim Polsek Regol menangkap Rohmatulloh alias Tuten. Kini Rohmatulloh meringkus di sel tahanan Mapolsek Regol, Jalan Moh Toha, Kota Bandung.

Kasus ini berawal saat tersangka Rohmatulloh menggunakan aplikasi chatting guna mencari perempuan untuk teman kencan sesaat. Akhirnya, tersangka bertemu PSK dan janji bertemu di sebuah hotel di kawasan Jalan Dewi Sartika, Gang H Sarbini, Kelurahan Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung.

"Setelah kencan, tersangka membayar jasa Rp400.000 ke perempuan yang diajak kencan. Belakangan si perempuan sadar yang dia terima itu uang palsu," kata Kapolsek Regol Kompol Aulia Djabar di Jalan Mohammad Toha, Kota Bandung, Selasa (16/2).

Barang bukti uang palsu

ditunjukkan Kompol Aulia berupa pecahan Rp50.000 dan Rp100.000 yang disita dari tersangka Rohmatulloh.

"Kita bisa lihat dan raskakan uang palsu ini saat diraba licin, kualitas cetakan juga cepat memudar," ujar Kapolsek Regol.

Kompol Aulia Djabar menuturkan, peristiwa itu terjadi pada 31 Januari 2021. Korban dalam kasus ini, dua perempuan yang diajak kencan yakni warga Kabupaten Bandung dan Bandung Barat.

"Barang bukti yang diamankan sebanyak 68 lembar pecahan uang palsu Rp50.000 dan enam lembar uang palsu pecahan Rp100.000. Totalnya mencapai Rp4 juta," tutur Kompol Aulia.

Untuk mengembangkan kasus ini, kata Kapolsek Regol, penyidik masih mendalami keterangan tersangka Rohmatulloh terkait asal uang palsu tersebut. "Tersangka dijerat Pasal 36 ayat 2 dan 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang dan atau Pasal 245 KUHP Pidana," ucap Kapolsek Regol.

Sementara itu, tersangka Rohmatulloh berkilah tidak tahu uang yang dia gunakan untuk membayar dua PSK ternyata palsu.

"Ada yang bayar utang ke saya, tapi saya enggak tahu uangnya palsu, baru tahu di sini. Saya janjian sama cewek di hotel, uangnya buat bayar," kata Rohmatulloh. ● **lus**

Polresta Padang Ungkap, Pasutri Minta Hingga Rp7 Juta untuk Lakukan Aborsi

PADANG (IM) - Pasangan suami istri, I (50 tahun) dan istrinya, S (50) yang ditangkap polisi karena menjual obat aborsi di Padang Sumatera Barat, ternyata melakukan praktik aborsi juga. Biaya yang ditetapkan untuk membantu aborsi mencapai Rp 7 juta.

"Untuk membantu proses aborsi itu bervariasi yaitu Rp 5 juta sampai Rp 7 juta. Tergantung besar kandungannya,"

ujar Kasatreskrim Polresta Padang Rico Fernanda, Selasa (16/2).

Sementara itu kata Rico, untuk obat aborsi dijual Rp 300.000 sampai Rp 700.000.

"Obat dijual pada malam dan dini hari. Sedangkan siangnya obat tersebut diletakkan dalam mobilnya," ujar Rico.

Sebelumnya pihak kepolisian Kota Padang Sumatera Barat menangkap pasangan suami istri yang diduga menjual obat keras untuk aborsi.

"Pelaku kami tangkap pada 11 Februari 2021 lalu," ujar Rico.

Rico mengatakan, penangkapan pasangan suami istri tersebut berawal dari laporan masyarakat mengenai adanya sebuah apotek di kawasan Gantang Parak Gadang yang menjual obat keras tanpa resep dokter yang tujuannya untuk menggugurkan kandungan.

"Setelah mendapatkan laporan, anggota mencoba memancingnya, ternyata benar adanya bahwa pemilik apotek tersebut menjual obat keras yang tujuannya memang untuk menggugurkan kandungan," paparnya.

Saat ini kedua pelaku sudah ditahan di kantor polisi untuk pemeriksaan lebih lanjut.

"Selain sudah menangkap pelaku, kami juga sudah mengamankan obat-obat keras tersebut sebagai barang bukti," ujarnya. ● **lus**

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com

JAMU No Recombinant

LASEGAR®
MINUMAN PENYEGAR

Panas Dalam Jadi Segar!

PT. SINDE BUDI SENTOSA
PHARMACEUTICAL INDUSTRIES
ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

GRC board®
Ahlinya Papan Semen
Alternatif pengganti Triplek

SUPERPANEL FiberFLAT SUPERPLANK

Plafon, Backing Scaffolding, Pagar Pembatas Proyek, Alas Atap, Cladding, Cover Corong, Cubical Scaffolding, Lantai, Partisi

GLASS FIBRE REINFORCED CEMENT BOARD

Patikan produk GRC board tersedia Maslok kami

PT. CIPTAPAN DINAMIKA
Gedung GRC Board Lantai 3 Jl. S. Parman Kav. 64 Jakarta 11410. Telp. (62-21) 53 066 900 (Hunting) Fax: (62-21) 53 666 770 E-mail: cpd@selegrcbn.net

Tahan Kelembaban • Tahan Jamur • Tahan Api
Kuat & Tahan benturan • Tahan Rayap • Ketap Suara
Mudah dipaku & direknap • Permukaan Halus
(tidak perlu dipalimir)